



# PENGARUH SISTEM MEDIA INFORMASI, PARTISIPASI MASYARAKAT, DAN KONDISI LINGKUNGAN TERHADAP WISATA BANGUNAN BERSEJARAH DI KOTA MEDAN

## THE INFLUENCE OF INFORMATION MEDIA SYSTEMS, COMMUNITY PARTICIPATION, AND ENVIRONMENTAL CONDITIONS ON HISTORIC BUILDING TOURISM IN MEDAN CITY

Yuanita Fanny Demak Sidabutar<sup>a\*</sup>, Herlina Suciati<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam; Kota Batam

<sup>b</sup>Program Studi Sipil Universitas Batam; Kota Batam

\*Korespondensi: yuanita.fd@univbatam.ac.id

### Info Artikel:

- Artikel Masuk: 6 Mei 2024
- Artikel diterima: 27 Juni 2024
- Tersedia Online: 30 Juni 2024

### ABSTRAK

Bangunan bersejarah di Kota Medan memiliki nilai sejarah yang sangat penting bagi perkembangan budaya masyarakat dan destinasi wisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh sistem media informasi, partisipasi masyarakat, dan kondisi lingkungan terhadap wisata bangunan bersejarah di Kota Medan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 218 responden yang tersebar di 8 kecamatan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem media informasi berpengaruh signifikan terhadap wisata budaya, partisipasi masyarakat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap wisata budaya, kondisi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap wisata budaya. Hasil penelitian ini mengajak masyarakat agar dapat menjaga dan merawat bangunan bersejarah yang berada di Kota Medan sehingga menjadi pusat perhatian para wisatawan lokal dan mancanegara.

**Kata Kunci:** Sistem Media Informasi, Partisipasi Masyarakat, Kondisi Lingkungan, Wisata Budaya

### ABSTRACT

Historical buildings in the City of Medan have historical value which is very important for the development of community culture and tourist destinations. Based on this, the aim of this research is to find out how the information media system, community participation, and environmental conditions influence historical building tourism in the City of Medan. Used in this research were taken from 3378 people from 8 sub-districts, the analytical method used in this research used the descriptive analysis method of multiple linear regression statistics, the results of this research found that the information media system had a significant effect on cultural tourism, community participation had a positive influence and significant influence on cultural tourism, environmental conditions have a significant influence on cultural tourism, Implications of the research results for the Medan City government so that together with the community each other protects and cares for historical buildings in Medan City so that they become the center of attention of local and foreign tourists.

**Keywords:** Information Media System, Community Participation, Environmental Conditions, Culture tour

Copyright © 2024 GJGP-UNDIP

This open-access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

## 1. PENDAHULUAN

Kota adalah tempat di mana manusia menjalani kehidupannya (Suryani & Adharina, 2024) dan bangunan-bangunan bersejarah adalah tempat atau kumpulan tempat yang memiliki sejarah nilai yang signifikan (Soewarni et al., 2019). Ditinjau dari segi fungsi maupun fisik, bersejarahny sebuah bangunan

memiliki *input* yang penting bagi budaya serta perkembangan masyarakat yang beragam etnis dan memiliki peluang sebagai kunjungan wisata. Beberapa bangunan di Kota Medan memiliki sumber daya kultural dan peninggalan sejarah yang berharga dan hal tersebut memberikan *image* kota yang memiliki sejarah bernilai. Keberadaan bangunan bersejarah di Medan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar karena bangunan tersebut masih terawat dengan baik dan berfungsi, sehingga tetap menarik sebagai objek wisata.

Bangunan bersejarah ini memiliki daya tarik yang mampu menarik kunjungan wisatawan untuk mengembangkan dan mengenalnya (Sidabutar, 2019). Meskipun Kota Medan terus berkembang dengan bangunan-bangunan modern yang futuristik, banyak peninggalan sejarah dan situs budaya masih dapat ditemukan di kawasan-kawasan bersejarah yang telah dikembangkan. Upaya untuk menjadikan Medan sebagai kota sejarah terlihat dari penzonan wilayah kota ke dalam kawasan prioritas cagar budaya. Selain kawasan-kawasan tersebut, terdapat peninggalan bersejarah kolonial dan bekas perdagangan bebas yang belum dimasukkan ke dalam kawasan sejarah karena dianggap berada di luar jalur pelestarian Kota Medan (Prokopim, 2022).

Selain itu sejumlah bangunan bersejarah yang menarik sebagai destinasi wisata, namun terdapat beberapa masalah yang menghambat perkembangan sektor bangunan bersejarah diantaranya, kondisi fisik dan pemeliharaan bangunan, banyak bangunan bersejarah di Medan mengalami kerusakan fisik akibat kurangnya pemeliharaan. Contohnya, Gedung Warenhuis yang merupakan supermarket pertama di Sumatera, kini hanya tersisa sebagian karena kebakaran yang terjadi pada tahun 2013 dan tidak ada upaya pemulihan yang memadai. Kurangnya kesadaran dan pendidikan publik, banyak warga lokal dan pengunjung yang tidak menyadari nilai sejarah dari bangunan-bangunan tersebut. Hal ini berdampak pada kurangnya dukungan masyarakat untuk pelestarian dan seringkali bangunan-bangunan ini tidak dimanfaatkan dengan baik untuk tujuan wisata edukatif.

Meskipun ada inisiatif untuk mengembangkan kawasan seperti Kesawan menjadi pusat kuliner dan wisata sejarah, namun pelestarian bangunan bersejarah memerlukan biaya yang besar, sementara pendanaan dari pemerintah maupun swasta seringkali tidak mencukupi hal tersebut sehingga menyebabkan banyak bangunan yang tidak mendapatkan perawatan yang diperlukan, seperti Menara PDAM Tirtanadi yang kondisinya mulai memburuk seiring waktu, berbagai permasalahan tersebut juga diperparah dengan pembangunan dan modernisasi kota yang tidak terencana, pembangunan dan modernisasi kota sering kali tidak memperhitungkan keberadaan bangunan bersejarah, yang mengakibatkan rusaknya situs-situs berharga atau tergeser oleh bangunan baru. Berbagai permasalahan tersebut mencerminkan kurangnya perencanaan yang terintegrasi antara pelestarian sejarah dan perkembangan *urban*. Guna mengatasi permasalahan ini, berbagai langkah telah diambil oleh pemerintah Kota Medan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya bangunan bersejarah di Kota Medan. Salah satunya ialah pengembangan sistem dan media informasi. Hal ini dilakukan karena media informasi sangat dibutuhkan dan masyarakat dapat mengetahui perkembangan informasi terkini dan berinteraksi satu sama lain. Pesan dapat disampaikan dengan baik melalui sistem media informasi yang tepat sasaran dan bermanfaat bagi pembuat serta penerima informasi (Bahtiar, 2018). Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, akses ke sistem media informasi menjadi lebih cepat dan mudah. Media informasi memungkinkan orang untuk mengetahui informasi terkini, bertukar pikiran, dan berinteraksi satu sama lain (Bahtiar, 2018).

Selain itu, sistem media informasi memiliki peran penting dalam mempromosikan bangunan bersejarah kepada masyarakat luas, baik lokal maupun internasional. Melalui berbagai *platform* seperti situs web, media sosial, blog, dan media massa, informasi mengenai nilai sejarah, keunikan, dan daya tarik wisata bangunan-bangunan ini dapat disebarluaskan. Media informasi juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian bangunan bersejarah. Konten edukatif yang menarik, seperti artikel, video dokumenter, dan infografis, dapat memberikan wawasan tentang sejarah dan budaya di balik bangunan-bangunan ini, sehingga masyarakat lebih menghargai dan mendukung upaya pelestarian. Sistem media informasi menyediakan akses yang mudah dan cepat bagi wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi, sejarah, jam operasional, harga tiket, dan fasilitas yang tersedia di bangunan bersejarah. Website dan aplikasi *mobile* khusus wisata bisa memberikan peta interaktif, rute, dan rekomendasi

kunjungan. Sistem media informasi memfasilitasi kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pengelola wisata, komunitas lokal, dan pelaku bisnis.

*Platform online* memungkinkan pertukaran ide, penyelenggaraan acara bersama, dan kampanye kolektif untuk mempromosikan wisata sejarah. Selain pengembangan sistem informasi, pemerintah Kota Medan juga melakukan peningkatan peran partisipasi masyarakat. Peningkatan partisipasi masyarakat memainkan peran yang sangat vital dalam pengembangan wisata bangunan bersejarah (Kristiawan et al., 2023). Hal ini dikarenakan masyarakat dapat berperan sebagai duta lokal untuk mempromosikan bangunan bersejarah di Medan. Selain itu masyarakat setempat bisa berinovasi dengan mengembangkan produk dan layanan yang mendukung wisata sejarah, seperti kerajinan tangan, souvenir khas, kuliner tradisional, atau penginapan *homestay* yang mengusung tema sejarah. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga meningkatkan perekonomian lokal dan masyarakat dapat berperan dalam memberikan pendidikan dan penyuluhan tentang pentingnya pelestarian bangunan bersejarah kepada generasi muda dan pengunjung. Melalui kegiatan seperti lokakarya, seminar, dan pameran, masyarakat dapat membagikan pengetahuan sejarah dan budaya yang terkait dengan bangunan tersebut. Selain pengembangan sistem informasi dan peningkatan peran partisipasi masyarakat, peningkatan terhadap lingkungan yang kondusif juga memiliki pengaruh dalam peningkatan wisata bangunan bersejarah di Kota Medan (Sidabutar, 2022).

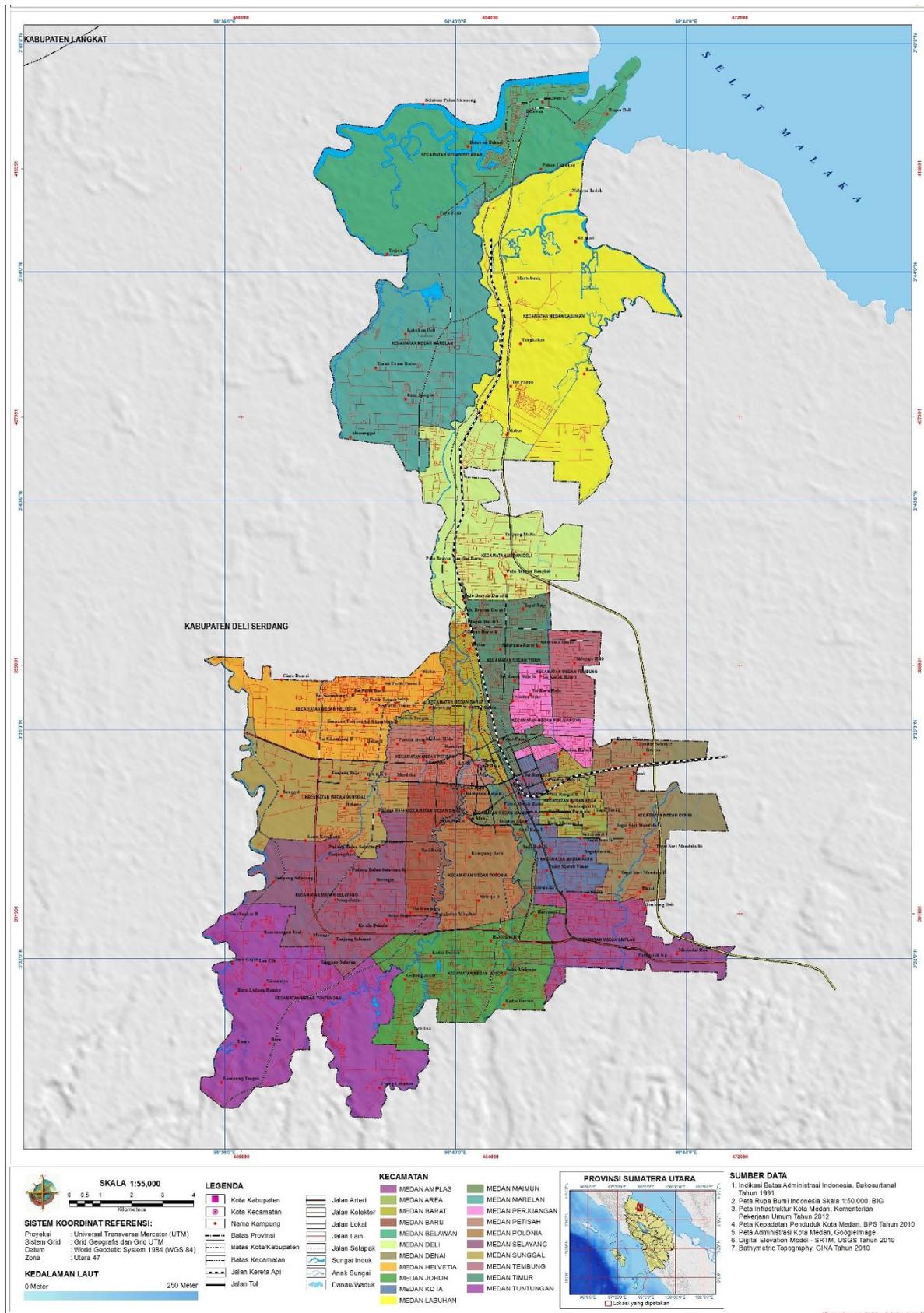
Hal ini dikarenakan peningkatan terhadap lingkungan yang kondusif tidak hanya mendukung pelestarian bangunan bersejarah tetapi juga meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi wisatawan. Selain itu lingkungan yang bersih dan sehat sangat penting untuk menarik wisatawan. Kebersihan area sekitar bangunan bersejarah, termasuk jalan, taman, dan fasilitas umum, harus dijaga dengan baik. Kebersihan ini meliputi pengelolaan sampah yang efektif, pembersihan rutin, dan penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, dan kondisi lingkungan yang aman dan nyaman memberikan rasa tenang bagi wisatawan. Keamanan ini mencakup penanganan kejahatan, vandalisme, dan kecelakaan.

Lingkungan yang nyaman juga berarti adanya infrastruktur yang baik, seperti jalan yang mulus, penerangan yang cukup, dan fasilitas umum yang terawat dan kondisi infrastruktur yang baik, seperti jalan raya, trotoar, transportasi umum, dan fasilitas parkir, sangat penting untuk mendukung aksesibilitas ke bangunan bersejarah. Infrastruktur yang baik memastikan bahwa wisatawan dapat mencapai lokasi dengan mudah dan nyaman. Berbagai upaya tersebut nyatanya belum cukup dalam peningkatan kunjungan wisata bangunan bersejarah di Kota Medan. Berbagai langkah dan kebijakan tersebut tentunya harus dilakukan evaluasi dan pengembangan. Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh sistem media informasi, partisipasi masyarakat, dan kondisi lingkungan terhadap wisata bangunan bersejarah di Kota Medan.

## 2. DATA DAN METODE

### 2.1. Data

Kota Medan dijadikan sebagai tempat/lokasi dilakukannya kegiatan penelitian. Periode waktu kegiatan penelitian dilakukan mulai dari Januari 2023 hingga Januari 2024. Pemilihan Kota Medan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain pertama, di Pulau Sumatera salah satu kota terbesar ialah kota Medan; kedua, salah satu kota yang memiliki banyak bangunan bersejarah di Pulau Sumatera adalah Kota Medan. Ketiga, bangunan-bangunan bersejarah ini perlu dijaga dan dimanfaatkan dengan baik.



Gambar 1. Peta Kota Medan

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang didapat secara langsung dari narasumber (Sugiyono, 2017) melalui angket serta data sekunder (Jogiyanto, 2014) yang diperoleh dari sumber internal dan eksternal seperti Dinas Pariwisata Kota Medan dan Badan Statistik Kota Medan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif (Sugiyono, 2017), dengan fokus pada identifikasi bangunan bersejarah, perkembangan arsitektur kolonial, fungsi bangunan, kondisi konservasi bangunan, serta status kepemilikan sebagai bangunan bersejarah serta potensi bangunan pelestarian. Seluruh data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada setiap responden.

**Tabel 1.** Populasi Sampel Penelitian

No.	Kecamatan	Populasi	Sampel
1.	Medan Petisah	444	22
2.	Medan Maimun	285	15
3.	Medan Barat	509	20
4.	Medan Timur	780	77
5.	Medan Kota	521	26
6.	Medan Baru	284	14
7.	Medan Perjuangan	671	27
8.	Medan Polonia	392	17
Total		3378	218

Berdasarkan Tabel 1, total populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3378 (tiga ribu tiga ratus tujuh puluh delapan) orang dari 8 (delapan) kecamatan di Kota Medan yaitu Medan Barat, Medan Timur, Medan Petisah, Medan Maimun, Medan Kota, Medan Perjuangan, Medan Baru, dan Medan Polonia dan jumlah sampel sejumlah 218 (dua ratus delapan belas) orang yang diperoleh dari persamaan rumus Slovin (Jogiyanto, 2014). Dengan persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10%. Dengan perhitungan sampel penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{3376}{1 + 3376 (0,1)^2} = 218$$

## 2.2. Metode

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi linier berganda (Ghozali, 2014) yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (wisata budaya) dan variabel independen (sistem media informasi, partisipasi masyarakat, kondisi lingkungan). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan melihat nilai T-hitung yang harus lebih besar dari t table (1,96) (Jogiyanto, 2014) dan nilai signifikansi yang harus lebih kecil dari 0,05 dan data dianalisis dengan *software statistic SPSS (Statistical Product Service and Solution)*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

Guna menguji pengaruh sistem media informasi, partisipasi masyarakat, dan kondisi lingkungan di Kota Medan terhadap wisata budaya, digunakan analisis pengaruh. Hasil perhitungan pada analisis regresi berganda ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Rregresi Linier Berganda

No.	Variabel	Wisata Bangunan		
		Koefisien	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
1	Konstanta	4,955	9,116	
2	Sistem Media Informasi (X <sub>1</sub> )	0,94	2,649	1,777
3	Partisipasi Masyarakat (X <sub>2</sub> )	0,88	2,484	
4	Kondisi Lingkungan (X <sub>3</sub> )	0,89	2,322	
	R		0,862	
	R <sup>2</sup>		0,743	
	Ajusted R		0,691	
	F <sub>hitung</sub>		14,680	
	F <sub>tabel</sub>		2,754	
	Standard Error		1,14557	

Dari hasil pengujian yang tercantum pada Tabel 2, maka dapat dikaji sebuah model analisis yaitu:  $Y = 4,955 + 0,94 X_1 + 0,88X_2 + 0,89X_3 + e$

Hasil analisis untuk pengujian uji F-hitung yang diperoleh (680) lebih besar dari nilai F-tabel (2,754), sehingga hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap wisata budaya dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil ini juga mengonfirmasi bahwa sistem media informasi (X<sub>1</sub>) memiliki nilai 2,649, partisipasi masyarakat (X<sub>2</sub>) memiliki nilai 2,484, dan kondisi lingkungan (X<sub>3</sub>) memiliki nilai 2,322 terhadap wisata budaya. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) memiliki nilai 0,743 mengindikasikan bahwa variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> mempengaruhi variabel Y dengan nilai 74,3%, sedangkan sisanya 25,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.2. Pembahasan

#### Hasil Pengujian Media Informasi Terhadap Wisata Bangunan Bersejarah

Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa sistem media informasi (X<sub>1</sub>) memiliki dampak positif terhadap wisata bangunan bersejarah (Y) dengan koefisien sebesar 2,649. Artinya, jika sistem media informasi meningkat satu unit (dengan faktor lainnya tetap), wisata bangunan bersejarah juga akan meningkat sebesar 2,649. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung (2,649) lebih besar dari t-tabel (1,777), sehingga hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima. Ini mengindikasikan bahwa variabel sistem media informasi (X<sub>1</sub>) memiliki pengaruh signifikan terhadap wisata bangunan bersejarah pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah et al., 2019; Bahtiar, 2018; Junaedi et al., 2023; Ridwan et al., 2015). Hal ini dikarenakan media informasi memudahkan wisatawan untuk mendapatkan informasi mengenai destinasi wisata bangunan bersejarah. Melalui internet, media sosial, dan aplikasi wisata, informasi tentang keunikan, sejarah, dan nilai-nilai budaya di Kota Medan dapat tersebar luas. Selain itu dengan Media informasi dapat digunakan sebagai alat edukasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian wisata bangunan bersejarah. Konten edukatif tentang adat istiadat, seni, dan tradisi dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

#### Hasil Pengujian Partisipasi Masyarakat Terhadap Wisata Bangunan Bersejarah

Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa partisipasi masyarakat (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh positif terhadap wisata bangunan bersejarah (Y) dengan koefisien sebesar 2,484. Hal ini berarti, jika partisipasi masyarakat meningkat satu unit (dengan faktor lainnya tetap), maka wisata bangunan bersejarah juga akan meningkat sebesar 2,484. Dalam uji statistik, nilai t-hitung (2,484) lebih besar daripada t-tabel (1,777), sehingga hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima. Artinya, variabel partisipasi masyarakat (X<sub>2</sub>) secara signifikan mempengaruhi wisata bangunan bersejarah pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Palimbunga, 2017; Wahyuni, 2019;

Sidabutar, 2022) dimana masyarakat lokal sering kali memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah dan makna budaya dari situs-situs wisata. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan situs budaya memastikan bahwa nilai-nilai tradisional dan otentisitas tetap terjaga. Partisipasi masyarakat membantu menjaga autentisitas pengalaman wisata. Wisatawan mendapatkan pengalaman yang lebih otentik ketika berinteraksi langsung dengan penduduk setempat yang memahami dan menjalankan tradisi mereka dan masyarakat lokal dapat berkontribusi dalam mengembangkan produk wisata baru yang inovatif, seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan atraksi budaya, yang dapat menarik minat wisatawan dan memperkaya tawaran wisata budaya.

#### Hasil Pengujian Kondisi Lingkungan Terhadap Wisata Bangunan Bersejarah

Melalui analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa kondisi lingkungan ( $X_3$ ) memiliki dampak positif terhadap wisata budaya ( $Y$ ) dengan koefisien sebesar 2,322. Hal ini berarti, jika kondisi lingkungan meningkat satu unit (dengan faktor lainnya tetap), maka wisata budaya juga akan meningkat sebesar 2,322. Dalam uji statistik, nilai  $t$ -hitung (2,322) lebih besar dari  $t$ -tabel (1,777), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya, variabel kondisi lingkungan ( $X_3$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap wisata budaya pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sidabutar, 2019; Sidabutar, 2022) dimana integrasi antara kondisi lingkungan merupakan elemen alami dengan bangunan bersejarah, seperti taman yang indah atau lanskap alam yang mempesona, dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan menambah nilai estetika keseluruhan situs bersejarah. Selain itu kondisi lingkungan yang baik yang ditandai dengan pembangunan infrastruktur yang memadai untuk mengakses bangunan bersejarah adalah faktor penting dalam meningkatkan kunjungan wisata bangunan bersejarah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi didapatkan hasil mengenai sistem media informasi, kondisi lingkungan, dan partisipasi masyarakat, berpengaruh signifikan terhadap wisata budaya di Kota Medan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan sistem informasi media, peningkatan partisipasi masyarakat, dan perbaikan kondisi lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan wisata budaya. Jika upaya ini berlanjut tanpa mengalami penurunan kualitas, wisata budaya di Kota Medan dapat terus berkembang, mendukung karakteristik unggul produk dan jasa secara keseluruhan. Hal ini diharapkan dapat mendorong minat kunjungan wisatawan ke bangunan dan kawasan bersejarah, serta meningkatkan aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya di Kota Medan. Dampak positifnya juga akan dirasakan oleh generasi mendatang, terutama oleh generasi milenial yang aktif menggunakan teknologi dan media sosial untuk mempromosikan serta memelihara warisan sejarah kota ini melalui wisata budaya.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Kota Medan yang telah membantu dalam mendukung kegiatan penelitian ini.

#### 6. REFERENSI

- Abdullah, D., Sani, A., & Hasan, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality Pada Media Pengenalan Bangunan Bersejarah Rumah Kediaman Bung Karno Bengkulu Berbasis Android. *Pseudocode*, 6(1), 21–29. <https://doi.org/10.33369/pseudocode.6.1.21-29>.
- Bahtiar, H. (2018). Sistem Informasi Wisata dan Budaya Pulau Lombok dengan Multimedia Intraktif untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata. *Jurnal Informatika dan Teknologi*, 1(1), 1–10.
- Ghozali, I. (2014). *Struktur Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Jogiyanto. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (6th ed.). BPFE.

- Junaedi, E., Adiyati, N., & Ramadhan, A. M. (2023). Pengembangan Virtual Reality Sebagai Media Promosi Wisata Religi Bangunan Bersejarah di Banten. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi STI&K (SeNTIK)*, 7(1), 50–56.
- Kristiawan, A., Subagio, I., Widjadja, P., & Parahyangan, U. K. (2023). Konsep Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Bangunan Kolonial di Jalur Belanda Singaraja. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 6(1), 57–70.
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *Melanesia: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa*, 01(02), 15–32.
- Prokopim Pemko Medan. (2022). *Ini Bangunan-bangunan Bersejarah di Pusat Kota Medan*. [https://portal.pemkomedan.go.id/berita/ini-bangunan-bangunan-bersejarah-di-pusat-kota-medan\\_\\_read2173.html](https://portal.pemkomedan.go.id/berita/ini-bangunan-bangunan-bersejarah-di-pusat-kota-medan__read2173.html). Diakses pada 5 Januari 2023
- Ridwan, M., Nugraha, N. D., & Wahab, T. (2015). *Perancangan Visual Sistem Media Informasi Pengenalan Bangunan Bersejarah di Kota Bandung Designing Visual System Information Introducing Heritage*. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom. 2(3), 1069–1076.
- Sidabutar, Y. F. D. (2019). *Kajian Bangunan Bersejarah Ditinjau dari Pengaruh Kualitas Bangunan Bersejarah, Kondisi Lingkungan dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Wisata Budaya di Kota Medan*. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2019, 84–90. <https://doi.org/10.32315/ti.8.bo84>.
- Sidabutar, Y. F. D. (2022). Pengaruh Kualitas Bangunan dan Kondisi Lingkungan Terhadap Partisipasi Masyarakat pada Bangunan Bersejarah di Kota Medan. *Talenta Conference Series*, 5(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v5i1.1495>.
- Soewarni, I., Widodo, W. H. S., & Galus, M. S. (2019). Arahan Pengembangan Wisata Bangunan Bersejarah Di Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Prosiding SEMSINA, 1-35.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta.
- Suryani, T. A., & Adharina, N. D. (2024). Kesesuaian Jangkauan Pelayanan Puskesmas Terhadap Prediksi Kawasan Permukiman Kota Semarang Melalui Pemodelan Land Use/Land Cover (LULC). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 20(1), 29-42. <https://doi.org/10.14710/pwk.v20i1.52422>.
- Wahyuni, D. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 91–106. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1386>.